

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.²⁹ Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa studi kasus. Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.³⁰ Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa

²⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hal. 200

³⁰ Zainal Arifin, *“Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 140.

menggunakan logika ilmiah.³¹ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus. Menurut arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.³³ Dapat disimpulkan, penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Pertimbangan lain dipilihnya metode tersebut digunakan dalam penelitian ini karena fakta atau permasalahan yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan metode studi kasus, sebab peneliti terfokus pada siswa kelas 2 dan penelitian dilakukan dalam kelas selama proses pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan alat pengumpul data. Peneliti hadir sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya data yang diperoleh

³¹ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.80

³² Lexy Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal.4

³³ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.115

bisa sesuai dengan realitanya dan dapat dipertanggung jawabkan. Apabila tidak adanya kehadiran peneliti, maka data yang diperoleh tidak dapat dijamin keakuratannya.

Pada dasarnya kehadiran peneliti itu disamping sebagai instrument utama juga menjadi factor penting dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subjek penelitian yaitu kepala sekolah dengan guru kelas di MI Wachid Hasyim Kec.Udanawu Kab.Blitar serta menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan . Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti ini, peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal sampai penelitian tersebut selesai.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MI Wahid Hasyim Kec. Udanawu Kab.Blitar . Letak MI Wahid Hasyim ini sangat dekat dengan jalan raya, bahkan untuk lahannya pun sangat strategis. Terdapat dua lokasi bangunan sebelah utara dan sebelah selatan . lokasi tersebut sangat strategis karena tempatnya yang mudah dijangkau lokasinya ada di desa bakung kec. Udanawu serta letak lokasi sekolahan

dekat dengan pemukiman yang padat penduduk sehingga memudahkan akses dalam informasi dan publikasi.

Alasan lain yang lebih menarik, peneliti memilih lokasi MI Wahid Hasyim Kec. Udanawu Kab. Blitar adalah lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang terdapat sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik lembaga tersebut banyak anak-anak yang mempunyai prestasi dalam bidang keagamaan. Kegiatan religious sangat diperhatikan bukan hanya pembelajarannya saja, dari aspek terkecil sampai ke pokok-pokoknya dilembaga pendidikan tersebut sangat diperhatikan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh.⁴⁸ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Person

Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban yang tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini sumber data *person* didapatkan dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan dengan informan kunci (*key informant*). Sedangkan informan kunci (*key informant*) yang dijadikan sumber data person yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama, dan peserta didik kelas 2 di MI Wahid Hasyim Kec. Udanawu Kab. Blitar sebanyak 3 anak.

2. *Place*

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini, sumber data *place* didapatkan dari hasil observasi terhadap kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan data lain yang berkaitan dengan implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam menanamkan nilai karakter religius peserta didik di MI Wahid Hasyim Udanawu Kab. Blitar.

3. *Paper*

Paper adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain. Dalam penelitian ini, sumber data *paper* berupa profil sekolah serta dokumen penting yang berkaitan dengan penanaman karakter religius melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara Tanya jawab secara lisan, baik

langsung maupun tidak langsung.³⁴ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang religius siswa dan cara yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter religius melalui 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan tiga peserta didik kelas 2 MI Wahid Hasyim Kec. Udanawu Kab. Blitar yang memiliki karakter religius bagus. Penulis berusaha menggali informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui praktek yang ada di lapangan terkait dengan implementasi budaya 5S dalam menanamkan nilai karakter religious peserta didik di MI Wahid Hasyim Kec. Udanawu Kab. Blitar.

2. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dilapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan melainkan hanya mengamati saja.³⁵ Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif atau observasi partisipan. Peneliti tidak hanya melihat lokasi penelitian saja melainkan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 157

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220

ikut aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan implementasi budaya 5S dalam menanamkan nilai karakter religious peserta didik di MI Wahid Hasyim Kec.Udanawu Kab.Blitar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.³⁶ Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang digunakan yaitu berupa keadaan peserta didik, keadaan guru, visi misi dari sekolah tersebut serta sejauh mana implementasi 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷ Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 88

³⁷ *Ibid*, hal. 90

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif Altuatif Metodologi ke Arah Ragam varian Konten Porer* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2013), hal. 99

secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya sebuah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:³⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang dikenal dengan verifikasi data. Penulis menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan lalu berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

³⁹ Miles, M.B, Huberman, dan Saldana.j,*Qualitative Data Analysis, A Melthods Sourcebook*, Edition 3, Terj.Tjepjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hal.31

Kesimpulan dapat dilakukan di awal dan bisa berubah seiring perkembangan di lapangan yang didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, sekaligus dapat menjawab fokus penelitian di awal penelitian.

Jadi, dalam analisis data ini ada 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara berturut-turut supaya penelitian mudah untuk dipahami maksudnya. Adanya bukti-bukti di lapangan juga dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang telah berhasil dicapai kemudian di kumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini. Untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi 4 hal yakni:

a. *Credibility* (validasi internal)

Credibility pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dari penelitian non kualitatif, agar hasil penelitian memiliki *credibility* yang tinggi dan sesuai dengan fakta di lapangan, adapun hal-hal yang bisa dilakukan diantaranya:

1) Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan

2) Melakukan observasi terus menerus sehingga dapat memahami fenomena yang ada

3) Diskusi dengan teman sejawat melakukan kajian

4) Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis

a. *Transferability*

Transferability sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Suatu hasil penelitian dianggap *transferability* apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas.

b. *Dependability* (reliabilitas)

Dependability merupakan substansi istilah reliabilitas dalam pendidikan non kualitatif. Jika suatu kondisi dilakukan pengujian dengan beberapa kali pengulangannya dan hasilnya sama, maka reliabilitasnya tercapai.

c. *Confirmability*

Confirmability yakni sesuatu itu obyektif yaitu dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Jadi data yang diperoleh bisa dipastikan kebenarannya di lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk penelitian dan memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh ketua jurusan PGMI IAIN Tulungagung dan dosen pembimbing, dan menjajaki serta menilai lokasi atau lapangan yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap akhir ini kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing, revisi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan skripsi.